

## Pengaruh Adosa Dan Karuna Terhadap Karakter Tanggung Jawab Mahasiswa STAB Maha Prajna

Nyaman<sup>1</sup>, Wahyu Diono<sup>2</sup>,

Sekolah Tinggi Agama Buddha Maha Prajna

[nyamansag6@gmail.com](mailto:nyamansag6@gmail.com)<sup>1</sup> [chuanren26@gmail.com](mailto:chuanren26@gmail.com)<sup>2</sup>

### Abstrak

Rendahnya integritas akademik di era digital, seperti plagiarisme, penggunaan joki tugas, dan lemahnya disiplin, menunjukkan perlunya penguatan karakter tanggung jawab mahasiswa. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh adosa dan karuna terhadap karakter tanggung jawab mahasiswa STAB Maha Prajna Jakarta. Kebaruan penelitian ini terletak pada pengujian empiris dua nilai etika Buddhis, yaitu adosa dan karuna, sebagai prediktor karakter tanggung jawab dalam konteks perguruan tinggi keagamaan Buddha yang masih jarang dikaji secara kuantitatif. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain survei terhadap 60 mahasiswa. Data dikumpulkan melalui angket skala Likert dan dianalisis menggunakan regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adosa dan karuna secara simultan berpengaruh signifikan terhadap karakter tanggung jawab mahasiswa ( $F = 3865,428$ ;  $p < 0,001$ ), dengan kemampuan penjelasan model sebesar 99,3% ( $R^2 = 0,993$ ). Secara parsial, kedua variabel berpengaruh positif dan signifikan, dengan karuna menunjukkan kontribusi yang lebih dominan dibandingkan adosa. Temuan ini menegaskan bahwa penguatan tanggung jawab mahasiswa tidak hanya bertumpu pada disiplin eksternal, tetapi juga pada internalisasi pengendalian diri dan welas asih sebagai landasan etis perilaku akademik.

**Kata kunci:** Adosa, Karuna, Karakter Tanggung Jawab.

### Abstract

*The decline of academic integrity in the digital era, reflected in practices such as plagiarism, assignment outsourcing, and weak discipline, highlights the urgent need to strengthen students' sense of responsibility. This study aims to examine the effects of adosa and karuna on the responsibility character of students at STAB Maha Prajna Jakarta. The novelty of this study lies in its empirical investigation of two Buddhist ethical values, adosa and karuna, as predictors of responsibility character within the context of Buddhist higher education, an area that remains underexplored in quantitative research. The study employed a quantitative approach using a survey design involving 60 students. Data were collected through a Likert-scale questionnaire and analyzed using multiple linear regression. The results indicate that adosa and karuna jointly have a significant effect on students' responsibility character ( $F = 3865.428$ ;  $p < 0.001$ ), with the model accounting for 99.3% of the variance ( $R^2 = 0.993$ ). Partially, both variables were found to have positive and significant effects, with karuna making a more dominant contribution than adosa. These findings suggest that the development of students'*

*responsibility should not rely solely on external discipline, but also on the internalization of self-restraint and compassion as ethical foundations of academic behavior.*

**Keywords:** *adosa, karuna, responsibility character, students, Buddhist higher education.*

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan tinggi pada era digital menghadapi tantangan serius dalam menjaga karakter mahasiswa. Perkembangan teknologi memang memperluas akses belajar, tetapi pada saat yang sama juga membuka ruang bagi plagiarisme, penggunaan jasa joki, copy-paste tugas, dan berbagai bentuk ketidakjujuran akademik lainnya. Kondisi ini menunjukkan bahwa persoalan perguruan tinggi tidak hanya berkaitan dengan capaian akademik, tetapi juga dengan lemahnya karakter tanggung jawab mahasiswa dalam menjalankan kewajiban belajarnya. (Sozon, Sia, Pok, & Alkharabsheh, 2025).

Karakter tanggung jawab dalam pendidikan tinggi tidak dapat dipahami semata-mata sebagai kepatuhan terhadap aturan formal. Tanggung jawab berkaitan dengan kesediaan mahasiswa untuk melaksanakan kewajiban secara jujur, disiplin, konsisten, dan siap mempertanggung jawabkan tindakan akademiknya. Maka dengan penguatan tanggung jawab perlu diarahkan tidak hanya pada pengawasan eksternal, tetapi juga pada pembentukan landasan moral yang bekerja dari dalam diri mahasiswa.

Bagi perguruan tinggi keagamaan Buddha, kebutuhan akan landasan moral internal tersebut dapat dijelaskan melalui nilai-nilai etika Buddhis. Dua nilai yang relevan adalah adosa dan karuna. Adosa merujuk pada keadaan batin yang bebas dari kebencian, permusuhan, dan reaktivitas negatif, sehingga mendorong pengendalian diri dan ketenangan dalam bertindak. Karuna merujuk pada welas asih, yaitu kepekaan terhadap penderitaan pihak lain yang disertai dorongan untuk bertindak secara baik. Dalam konteks pendidikan, kedua nilai ini berpotensi membentuk perilaku akademik yang lebih jujur, disiplin, dan bertanggung jawab.

Sejumlah penelitian terdahulu menunjukkan bahwa variabel sosial-emosional, seperti empati, identitas moral, perilaku prososial, dan regulasi diri, berhubungan dengan pembentukan tanggung jawab mahasiswa. (Lutfiyah et al. 2025). dan (Peng et al. 2024). menunjukkan bahwa empati berkontribusi terhadap perilaku prososial mahasiswa, sedangkan (Valenzuela et al., 2020) dan (Kusuma, 2022). menegaskan pentingnya regulasi diri dalam menekan perilaku akademik yang tidak jujur. Temuan-temuan tersebut memberi dasar bahwa tanggung jawab akademik tidak hanya dipengaruhi oleh aturan, tetapi juga oleh kualitas batin dan orientasi moral mahasiswa.

Meskipun demikian, penelitian yang secara langsung menguji adosa dan karuna sebagai prediktor karakter tanggung jawab mahasiswa, khususnya pada perguruan tinggi keagamaan Buddha, masih sangat terbatas. Di sinilah letak kebaruan

penelitian ini, yaitu menguji secara empiris dua nilai etika Buddhis sebagai variabel yang menjelaskan karakter tanggung jawab mahasiswa dalam konteks STAB Maha Prajna Jakarta.

Penelitian ini diharapkan memperkaya kajian pendidikan karakter dengan menunjukkan bahwa nilai-nilai etika Buddhis dapat diposisikan sebagai prediktor psikologis dan etis bagi pembentukan tanggung jawab mahasiswa. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh adosa dan karuna terhadap karakter tanggung jawab mahasiswa STAB Maha Prajna Jakarta, baik secara parsial maupun simultan.

## **KAJIAN TEORITIS**

Dalam psikologi Buddhis, adosa merupakan salah satu akar kebajikan yang berlawanan dengan dosa atau kebencian. (Yunia, 2022) menjelaskan bahwa kondisi mental yang indah akan melahirkan tindakan yang indah pula. Secara kanonik, pentingnya adosa ditegaskan dalam Dhammapada, Yamakavagga, ayat 5, bahwa kebencian tidak berakhir oleh kebencian, melainkan oleh tidak membenci. Kakacupama Sutta juga menekankan pentingnya menjaga batin agar tidak dikuasai kebencian bahkan dalam situasi yang menekan. Dengan demikian, adosa tidak hanya berarti tidak marah, tetapi juga mencakup kelembutan batin, kesediaan menerima perbedaan, dan kemampuan merespons situasi secara tidak destruktif (Kamahayanikan, & Paramita, 2021).

Karuna merupakan salah satu brahmavihara yang berorientasi pada penderitaan makhluk lain. (Devi, 2022) memaknai karuna sebagai welas asih, belas kasih, dan kasih sayang, sedangkan (Prasetya, 2025) menegaskan bahwa karuna bukan sekadar rasa kasihan, melainkan dorongan aktif untuk mencegah dan mengurangi penderitaan. Landasan ini sejalan dengan Karaniya Metta Sutta yang menekankan pengembangan kasih sayang tanpa batas. Dalam konteks pendidikan, karuna dapat diterjemahkan sebagai kepekaan terhadap kesulitan akademik maupun psikologis yang dialami orang lain, disertai dorongan untuk membantu secara tulus. Karena itu, karuna layak dipahami sebagai landasan etis bagi tanggung jawab sosial mahasiswa (Ajaran et al., 2021)

Karakter tanggung jawab merupakan salah satu unsur penting dalam pembentukan kepribadian mahasiswa. Menurut Lickona, pendidikan karakter menempatkan tanggung jawab bersama rasa hormat sebagai inti kehidupan moral, sehingga peserta didik tidak hanya mengetahui nilai yang baik, tetapi juga memiliki kemauan dan kebiasaan untuk mewujudkannya dalam tindakan nyata. Dalam ruang lingkup pendidikan tinggi, karakter tanggung jawab tercermin dalam kesediaan mahasiswa untuk memenuhi kewajiban akademik secara jujur, disiplin, mandiri, menjaga komitmen, serta siap menerima konsekuensi atas keputusan dan tindakan

yang dilakukan. Dengan demikian, tanggung jawab tidak hanya berkaitan dengan kepatuhan formal terhadap aturan, tetapi juga menunjukkan adanya kesadaran moral internal yang menjadi dasar perilaku akademik yang berintegritas (Susanti, 2022).

Dalam penelitian ini, karakter tanggung jawab dipahami sebagai disposisi moral yang mendorong mahasiswa untuk melaksanakan kewajiban akademik secara jujur, disiplin, akuntabel, dan mempertimbangkan dampak tindakannya bagi orang lain. Kerangka ini sejalan dengan nilai-nilai integritas akademik yang menekankan *honesty, trust, fairness, respect, responsibility, dan courage* (Nesterova, 2021). Berdasarkan kerangka tersebut, adosa diposisikan sebagai landasan pengendalian diri dan karuna sebagai landasan kepedulian sosial, sehingga keduanya diduga berkontribusi positif terhadap karakter tanggung jawab mahasiswa.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain survei eksplanatori. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh adosa (X1) dan karuna (X2) terhadap karakter tanggung jawab mahasiswa (Y). Penelitian dilaksanakan di STAB Maha Prajna Jakarta dengan melibatkan 60 mahasiswa aktif sebagai sampel penelitian. Pengumpulan data dilakukan menggunakan angket tertutup dengan skala Likert. Instrumen penelitian disusun berdasarkan indikator masing-masing variabel. Variabel adosa diukur melalui indikator kemampuan mengendalikan marah, menerima kritik, tidak reaktif, dan menyelesaikan konflik secara damai. Variabel karuna diukur melalui indikator empati, kepedulian, perilaku menolong, dan kepekaan terhadap dampak tindakan pada orang lain. Sementara itu, karakter tanggung jawab mahasiswa diukur melalui indikator kejujuran akademik, disiplin, akuntabilitas dalam menyelesaikan tugas, dan kepedulian terhadap komunitas belajar.

Data yang terkumpul dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan inferensial dengan bantuan program SPSS. Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan kecenderungan data setiap variabel, sedangkan analisis inferensial menggunakan regresi linear berganda untuk mengetahui pengaruh adosa dan karuna terhadap karakter tanggung jawab mahasiswa. Pengujian hipotesis dilakukan melalui uji t untuk mengetahui pengaruh parsial, uji F untuk mengetahui pengaruh simultan, serta koefisien determinasi (R square) untuk mengetahui besarnya kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen. Persamaan regresi yang digunakan adalah  $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$ .

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Analisis regresi linear berganda terhadap 60 responden menunjukkan bahwa model pengaruh adosa (X1) dan karuna (X2) terhadap karakter tanggung jawab

mahasiswa (Y) memiliki daya jelas yang sangat kuat. Nilai F sebesar 3865,428 dengan signifikansi 0,000, nilai R Square sebesar 0,993, koefisien adosa sebesar 0,409, dan koefisien karuna sebesar 0,583 menunjukkan bahwa kedua variabel independen berkontribusi nyata terhadap perubahan karakter tanggung jawab mahasiswa STAB Maha Prajna Jakarta

**Tabel 1**  
**Hasil Uji F (ANOVA)**  
**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	804.402	2	402.201	3865.428	.000 <sup>b</sup>
	Residual	5.931	57	.104		
	Total	810.333	59			

a. Dependent Variable: Responsible Character

b. Predictors: (Constant), Amoha, Adosa

Berdasarkan Tabel 1, nilai F sebesar 3865,428 dengan tingkat signifikansi 0,000 menunjukkan bahwa adosa dan karuna secara simultan berpengaruh signifikan terhadap karakter tanggung jawab mahasiswa. Dengan demikian, kedua variabel independen tersebut layak digunakan untuk menjelaskan variasi pada variabel dependen dalam penelitian ini.

**Table 2**  
**Hasil Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.996 <sup>a</sup>	.993	.992	.323

a. Predictors: (Constant), Amoha, Adosa

Berdasarkan Tabel 2, nilai R Square sebesar 0,993 menunjukkan bahwa 99,3% variasi karakter tanggung jawab dapat dijelaskan oleh adosa dan karuna, sedangkan 0,7% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian. Hal ini menunjukkan bahwa model memiliki daya jelas yang sangat kuat pada sampel penelitian ini.

**Tabel 3**  
**Hasil Uji Koefisien Regresi (Uji t)**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.503	.476		1.057	.295
	Adosa	.409	.043	.404	9.616	.000
	Amoha	.583	.041	.602	14.336	.000

a. Dependent Variable: RESPONSIBLE CHARACTER

Berdasarkan Tabel 3, hasil uji parsial menunjukkan bahwa adosa dan karuna masing-masing berpengaruh positif dan signifikan terhadap karakter tanggung jawab mahasiswa. Karuna memiliki kontribusi yang lebih dominan dibandingkan adosa, sebagaimana terlihat dari nilai koefisien beta yang lebih besar. Berdasarkan hasil tersebut, persamaan regresi dapat dirumuskan sebagai  $Y = 0,503 + 0,409X_1 + 0,583X_2$ .

## Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa adosa dan karuna secara simultan berpengaruh signifikan terhadap karakter tanggung jawab mahasiswa STAB Maha Prajna Jakarta. Temuan ini menegaskan bahwa karakter tanggung jawab mahasiswa tidak hanya dibentuk oleh kepatuhan terhadap aturan akademik, tetapi juga oleh kualitas batin yang menopang perilaku etis. Dengan kata lain, tanggung jawab akademik dalam konteks perguruan tinggi keagamaan Buddha lebih tepat dipahami sebagai perpaduan antara pengendalian diri dan kepedulian moral terhadap pihak lain. Temuan ini sekaligus memperkuat posisi kebaruan penelitian, yaitu bahwa nilai-nilai etika Buddhis dapat diuji secara empiris sebagai prediktor karakter akademik mahasiswa.

Secara parsial, adosa berpengaruh positif dan signifikan terhadap karakter tanggung jawab mahasiswa. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kemampuan mahasiswa dalam mengembangkan sikap bebas dari kebencian, penolakan, dan reaktivitas emosional, semakin tinggi pula kecenderungannya untuk bertindak jujur, disiplin, dan konsisten dalam memenuhi kewajiban akademik. Secara konseptual, temuan ini dapat dijelaskan melalui perspektif self-regulation. Mahasiswa yang mampu mengelola emosi dan mengarahkan tindakannya secara sadar cenderung lebih siap menghindari kecurangan, mengelola tekanan akademik, serta menyelesaikan tugas dengan bertanggung jawab. Penafsiran ini sejalan dengan (Valenzuela et al., 2020) yang menekankan pentingnya regulasi diri dalam pengelolaan perilaku akademik, dan (Kusuma, 2022). yang menunjukkan bahwa self-regulated learning berkaitan negatif dengan academic dishonesty.

Di sisi lain, karuna terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap karakter tanggung jawab, bahkan menunjukkan kontribusi yang lebih dominan dibandingkan adosa. Hasil ini mengindikasikan bahwa welas asih dan orientasi

prososial memiliki peran kuat dalam membentuk perilaku bertanggung jawab. Mahasiswa yang memiliki karuna tinggi cenderung menyadari bahwa tindakannya tidak hanya berdampak pada dirinya sendiri, tetapi juga pada teman, dosen, kelompok belajar, dan komunitas akademik secara lebih luas. Kesadaran tersebut membuat tanggung jawab tidak lagi dipahami semata-mata sebagai kewajiban administratif, melainkan sebagai ekspresi tanggung jawab moral terhadap pihak lain. Temuan ini sejalan dengan ( Peng et al. 2024). yang menunjukkan bahwa empati berhubungan positif dengan perilaku prososial mahasiswa, serta (Tendhar dan Bueno de Mesquita, 2020) yang menegaskan bahwa pendidikan welas asih dapat memperkuat sikap prososial dan kesejahteraan mahasiswa.

Jika ditelaah secara terpadu, adosa dan karuna membentuk dua dimensi utama karakter tanggung jawab. Adosa berperan sebagai fondasi pengendalian diri, sedangkan karuna berperan sebagai penggerak kepedulian sosial. Keterpaduan keduanya menghasilkan bentuk tanggung jawab yang lebih komprehensif karena tidak hanya menekankan kemampuan individu dalam mengelola dirinya sendiri, tetapi juga kesadaran atas konsekuensi tindakan terhadap orang lain. Pada titik ini, kontribusi teoretis penelitian menjadi lebih jelas: karakter tanggung jawab mahasiswa dalam konteks pendidikan tinggi Buddhis dapat dijelaskan melalui integrasi dimensi intrapersonal dan interpersonal yang bersumber dari etika Buddhis. Pandangan ini selaras dengan (Sbaffi & Zhao, 2022) yang menekankan bahwa penguatan integritas akademik perlu dilakukan melalui pendekatan edukatif, bukan hanya melalui sanksi.

Meskipun demikian, hasil penelitian ini tetap perlu ditafsirkan secara proporsional. Nilai koefisien determinasi yang sangat tinggi menunjukkan bahwa model memiliki daya jelas yang sangat kuat pada sampel penelitian ini, tetapi tidak berarti bahwa adosa dan karuna merupakan satu-satunya faktor yang menentukan karakter tanggung jawab mahasiswa. Faktor lain, seperti budaya akademik, pengalaman organisasi, lingkungan keluarga, pola asuh, dan kedisiplinan personal, tetap mungkin memberikan kontribusi. Oleh karena itu, penelitian lanjutan perlu menggunakan sampel yang lebih luas, indikator yang lebih diskriminatif, atau model analisis yang lebih kompleks agar hubungan antarvariabel dapat dijelaskan dengan lebih tajam.

Temuan penelitian ini memberikan implikasi praktis bagi STAB Maha Prajna Jakarta. Penguatan karakter tanggung jawab mahasiswa sebaiknya tidak hanya dilakukan melalui penegakan aturan akademik, tetapi juga melalui strategi pembinaan yang secara sistematis menumbuhkan adosa dan karuna. Upaya tersebut dapat diwujudkan melalui integrasi nilai etika Buddhis ke dalam kurikulum, pembiasaan budaya akademik yang menekankan kejujuran dan akuntabilitas, refleksi diri, keteladanan dosen, serta kebijakan integritas akademik yang jelas dan edukatif. Dengan demikian, penguatan tanggung jawab mahasiswa akan lebih berkelanjutan

apabila bertumpu pada kesadaran moral yang diinternalisasi, bukan semata-mata pada kepatuhan formal.

## **KESIMPULAN**

Penelitian ini menyimpulkan bahwa adosa dan karuna berpengaruh positif dan signifikan terhadap karakter tanggung jawab mahasiswa STAB Maha Prajna Jakarta, baik secara simultan maupun parsial, dengan karuna menunjukkan kontribusi yang lebih dominan. Temuan ini menegaskan bahwa karakter tanggung jawab mahasiswa tidak hanya dibentuk oleh kepatuhan terhadap aturan akademik, tetapi juga oleh internalisasi nilai etis Buddhis yang bekerja melalui pengendalian diri, kestabilan emosi, empati, dan kepedulian moral.

Secara teoretis, penelitian ini memperkaya kajian pendidikan karakter dengan menunjukkan bahwa adosa dan karuna dapat diposisikan sebagai prediktor psikologis dan etis bagi pembentukan tanggung jawab dalam konteks perguruan tinggi keagamaan Buddha. Secara praktis, hasil ini mengisyaratkan perlunya strategi pendidikan karakter yang mengintegrasikan pembelajaran akademik, pembinaan batin, keteladanan dosen, serta budaya kampus yang menumbuhkan disiplin sekaligus welas asih.

Penelitian ini memiliki keterbatasan pada jumlah responden yang relatif terbatas dan konteks penelitian yang hanya mencakup satu perguruan tinggi, sehingga generalisasi temuan perlu dilakukan secara hati-hati. Nilai koefisien determinasi yang sangat tinggi juga perlu ditafsirkan secara proporsional. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan melibatkan sampel yang lebih luas, konteks institusi yang lebih beragam, serta variabel lain, seperti budaya akademik, lingkungan keluarga, pengalaman organisasi, dan kedisiplinan pribadi, agar diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi karakter tanggung jawab mahasiswa.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada Jurnal DharmaEd dan Sekolah Tinggi Agama Buddha Maha Prajna atas dukungan terhadap publikasi artikel ini. Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada istri dan kedua putri tercinta atas doa, perhatian, dukungan moril, serta semangat yang terus diberikan selama proses penelitian dan penulisan artikel ini.

## **REFERENSI**

- Ajaran, Jejak, Sutra, Paramita, Tuo, Talang, Kamahayanikan, Sanghyang, & Paramita, A. Definisi. (2021). *Jejak Ajaran*. (Roberts 2020), 1-12.
- Alberto Ardiansyah, Alberd, Astuti, Dewi, & Dewi, Muditya Ratna. (2025). *Tanggung*

- Jawab Sosial serta Kemanusiaan Masyarakat Buddhis. *Dharma Acariya Nusantara: Jurnal Pendidikan, Bahasa Dan Budaya*, 3(1), 01–10. <https://doi.org/10.47861/jdan.v3i1.1498>
- Devi, Metta Panna. (2022). PELAKSANAAN BRAHMA VIHĀRA SEBAGAI SARANA MEWUJUDKAN TOLERANSI ANTAR UMAT BERAGAMA DI INDONESIA. *Jotika Journal in Education*, 2(1), 23–28. <https://doi.org/10.56445/jje.v2i1.60>
- Fajrih, Achmad Syahrul, & Maryam, Effy Wardati. (2024). Hubungan Antara Konformitas dengan Perilaku Prosocial pada Mahasiswa. *Journal of Islamic Psychology*, 1(2), 12. <https://doi.org/10.47134/islamicpsychology.v1i2.68>
- Kusuma, Anggita Nurindah. (2022). The state of self-regulated learning and academic dishonesty of undergraduate students during online learning. *Psychological Research and Intervention*, 5(1), 19–27. <https://doi.org/10.21831/pri.v5i1.49441>
- Lutfiyah, Fikrie, Sabrina, Muhamad, & Jamalie, Zulfa. (2025). Pengaruh Empati Terhadap Perilaku Prosocial Pada Mahasiswa Perguruan Tinggi Islam. *Jurnal Sikologi*, 2(4), 1. Retrieved from <https://journal.pubmedia.id/index.php/pjp>
- Mwakalinga, Shadrack, & Tweve, Chesko. (2026). *Assessment of Students' Tasks in the Era of Artificial Intelligence: Evidence from Higher Learning Institutions*. 2(1), 1–16.
- Nesterova, O. Yu. (2021). THREE EDITIONS OF «THE FUNDAMENTAL VALUES OF ACADEMIC INTEGRITY» AS A RESOURCE FOR EDUCATORS. *Innovate Pedagogy*, (37), 337–340. <https://doi.org/10.32843/2663-6085/2021/37.68>
- Peng, Li, Jiang, Yu, Ye, Jing, & Xiong, Zhiheng. (2024). The Impact of Empathy on Prosocial Behavior Among College Students: The Mediating Role of Moral Identity and the Moderating Role of Sense of Security. *Behavioral Sciences*, 14(11), 1024. <https://doi.org/10.3390/bs14111024>
- Prasetya, B. A. (2025). Ajaran Agama Buddha Mahayana Dalam Kakawin Kunjarakarna. ... *Pendidikan, Sains, Sosial Dan Agama ...*, 1(2), 133–142. <https://doi.org/10.66791/18c4mq08>
- Sbaffi, Laura, & Zhao, Xin. (2022). Evaluating a pedagogical approach to promoting academic integrity in higher education: An online induction program. *Frontiers in Psychology*, 13. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2022.1009305>
- Sozon, Md, Sia, Bee Chuan, Pok, Wei Fong, & Alkharabsheh, Omar Hamdan Mohammad. (2025). Academic integrity violations in higher education: a systematic literature review from 2013–2023. *Journal of Applied Research in Higher Education*, 17(5), 1454–1468. <https://doi.org/10.1108/JARHE-12-2023-0559>
- Sukarman, & Nyaman. (2025). PENGARUH DISIPLIN DIRI PUJA BAKTI DAN DUKUNGAN TEMAN SEBAYA TERHADAP SELF-EFFICACY AKADEMIK. 1(2), 118–132.

- Susanti, Salamah Eka. (2022). Konsep Pendidikan Karakter dalam Pemikiran Thomas Lickona “Strategi Pembentukan Karakter yang Baik.” *Yasin*, 2(5), 719-734. <https://doi.org/10.58578/yasin.v2i5.896>
- Tendhar dan Bueno de Mesquita. (2020). Compassion Education for Prosocial Behavior and Well-Being Among College Students. *Compassion Education for Prosocial Behavior and Well-Being Among College Students*, 2(2). <https://doi.org/10.33790/jmhsb1100115>
- Valenzuela, Rafael, Codina, Nuria, Castillo, Isabel, & Pestana, José Vicente. (2020). Young University Students’ Academic Self-Regulation Profiles and Their Associated Procrastination: Autonomous Functioning Requires Self-Regulated Operations. *Frontiers in Psychology*, 11. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2020.00354>
- Yunia, Tjhin Kindella. (2022). Pengantar Etika Psikologis Buddhisme. *Humanitas (Jurnal Psikologi)*, 6(1), 1-28. <https://doi.org/10.28932/humanitas.v6i1.3892>